



Paradigma Kurikulum di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

Paradigm Curriculum in Islamic Elementary Schools Harapan Bunda Manado

Syamsul Bahri Mamonto^{1)*}

1)*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN MANADO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang paradigma kurikulum di Sekolah Dasar Islam terpadu harapan bunda Manado, dengan menggunakan metode kualitatif, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dari data tersebut penulis kemudian melakukan tahapan analisis data. Paradigma kurikulum di SDIT Harapan Bunda Manado dapat disimpulkan bahwa paradigma kurikulum yang digunakan oleh SDIT harapan bunda Manado merupakan paradigma integralis dan islamisasi ilmu yang mana konsep kurikulumnya menyusun beberapa mata pelajaran dan memadukannya baik pendidikan umum dan pendidikan agama dengan menyelaraskan model pembelajaran yang ada di sekolah dengan model pembelajaran di rumah. Kurikulum sekolah ini berlandaskan al-qur'an, as-sunnah dan yuridis. Problematika penerapan kurikulum adalah pertama masalah tenaga kependidikan, kedua yaitu dari peserta didik, ketiga adalah keadaan orang tua dan keempat adalah lingkungan masyarakat.

Kata kunci : Paradigma Kurikulum, Sekolah Islam

Abstract

This research to analyze and describe the curriculum paradigm in the Integrated Islamic Elementary School of Harapan Bunda Manado, using qualitative methods, in collecting data the authors used interviews, documentation, and observation methods. From these data, the authors then carry out the stages of data analysis. The curriculum paradigm at SDIT Harapan Bunda Manado can be interpreted as follows: The curriculum paradigm used by SDIT Harapan Bunda Manado is an integralist paradigm and the Islamization of knowledge. which is where the curriculum concept arranges several subjects and integrates both general education and religious education by aligning the existing learning models in schools with learning models at home. The school's curriculum is based on the Koran, as-sunnah, and juridical. Problems with implementing the curriculum are the first, the problem of education staff, the second, namely from students, the third is the condition of parents, and the fourth is the community environment.

Keywords: Paradigm Curriculum, Islamic School

Disumbit (25-Okt), Direview (21-Des), Diterima (28-Des)

How to Cite: Mamonto, S. B. (2022). Paradigma Kurikulum di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 2 (2): 83-94.

*Corresponding author:

E-mail: syamsul-mamonto@iain-manado.ac.id.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah acuan pembelajaran dan pelatihan dalam pendidikan (Al-Asyhi, 2022). Dari beberapa pengertian kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, rencana pembelajaran, dan sebagai pengalaman belajar (Wahyuni, 2015). Kurikulum yang memuat isi dan materi pelajaran maksudnya yaitu dalam kurikulum terdapat sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari, dan terdapat rencana pembelajaran.

Kualitas pendidikan Indonesia selalu pasang surut terkadang maju dan pada saat yang lain menjadi surut. Dalam sejarah pendidikan memuat kurikulum yang dalam perjalanannya selalu terjadi perubahan sejak kurikulum pertama 1947, 1968, 1975, 1984, 1994, CBSA, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Beberapa kurikulum yang lahir karena politik dan karena untuk menyempurnakan sebuah kurikulum dengan tujuan kemajuan pendidikan (Al-Asyhi, 2022). Setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan dimasanya baik yang satu dengan lainnya untuk itu pendidik, peserta didik, orang tua serta masyarakat harus mengetahui dan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan kurikulum.

Beberapa faktor yang mendukung perubahan kurikulum, antara lain pembebasan wilayah-wilayah tertentu di dunia dari penjajahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, dan pertumbuhan penduduk dunia. Setelah kemerdekaan negara-negara tersebut, perubahan penting dalam kurikulum dan sistem pendidikan yang ada mulai direncanakan. Di sisi lain, perkembangan berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah itu sendiri menghasilkan teori-teori lama yang mendorong perubahan isi dan strategi implementasi kurikulum, yang juga menunjukkan bahwa metode atau pendekatan yang digunakan selama ini harus direvisi (Umami, 2019).

Tahun 2013 pemerintah menerapkan kurikulum baru di dunia pendidikan Indonesia. Perubahan ini merupakan hal yang biasa, namun menyisahkan banyak pertanyaan dan mendapat perhatian yang serius dari para pemangku kebijakan. Rancangan Kurikulum ini telah memasuki uji publik, dengan harapan tahun 2016 dapat diimplementasikan secara keseluruhan (Retnaningsih, 2012). Tujuan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, dengan model pembelajaran yang menyeluruh dan menyenangkan.

Di sela-sela permasalahan yang kompleks mengenai kurikulum dan hasil pendidikan yang di atas lahirlah sebuah kurikulum Islam terpadu yang di mana kurikulum ini lahir karena adanya ide dan pemikiran dari beberapa tokoh, di mana menurut Zuly Qodir dalam Kurnaengsih, parah tokoh menungankan ide mendirikan Sekolah Islam Terpadu yang mulai didengungkan oleh para aktivis Jemaah Tarbiyah pada akhir dekade 1980-an. Ide pendirian digagas oleh para aktivis di kampus Dakwah yang tergabung dalam Lembaga Dakwah (LDK), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI) dan beberapa organisasi ternama lainnya. Perguruan Tinggi tertarik dengan keadaan pendidikan di Indonesia (Kurnaengsih, 2015) Menurut Noorhaidi Hasan sejauh ini, ada sekitar 2.418 sekolah di seluruh Indonesia yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang kendalanya telah tersebar di seluruh Indonesia. Data di atas menunjukkan bahwa pengembangan sekolah Islam terpadu mendapat respon yang antusias dari masyarakat luas. Reaksi publik yang meluas ini bermula dari ketidakpuasan sebagian besar masyarakat Indonesia terhadap lembaga pendidikan yang sudah ada sebelumnya, yang meliputi pesantren, madrasah, dan sekolah (umum). Masyarakat menginginkan adanya lembaga pendidikan yang dapat membekali peserta didik dengan kondisi yang memadai untuk menghadapi tantangan era perkembangan yang begitu pesat. Berbagai kejadian kenakalan remaja seperti tawuran pelajar, alkoholisme, penggunaan obat-obatan berbahaya dan harapan telah menimbulkan keprihatinan besar bagi masa depan anak-anak tersebut. Untuk itulah diperlukan suatu lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan modern, agar anak-anak tetap merespon perkembangan dunia modern, tetapi juga memiliki landasan agama yang kuat sebagai landasan pendidikan moral, agar mereka tidak mengalami pengaruh negative arus dan perkembangan zaman. Nampaknya madrasah terpadu muncul sebagai jawaban atas berbagai tuntutan dan permasalahan tersebu (Nurdiaman, 2015).

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi (Masitah & Setiawan, 2017).

Di Sulawesi utara tepatnya kota Manado terdapat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Manado yang dimana merupakan salah satu sekolah Islam terpadu

di kota Manado yang menggunakan kurikulum Islam terpadu, sekolah ini menawarkan dan memiliki tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Adapun Visi sekolah ini “Melahirkan generasi muslim yang berkepribadian Qur’ani unggul dalam bahasa, pengetahuan dan teknologi.” Sedangkan Misi sekolah yaitu, menyelenggarakan program pembinaan pribadi Qur’ani secara intensif, meningkatkan program pembinaan berbahasa Arab dan Inggris, mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, bermutu, bermoral dan ilmiah sehingga lahir peserta didik yang taqwa, cerdas, dan mandiri. Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut sekolah dasar Islam terpadu menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu.

Referensi mengenai Paradigma Kurikulum Di SD Islam Terpadu telah banyak lahir dari para pemikir dan pencipta produk keilmuan. Beberapa penelitian tersebut adalah (Kurnaengsih, 2015). Konsep Sekolah Islam Terpadu (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia) Munculnya Sekolah-sekolah Islam Terpadu merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap Sistem Pendidikan Nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan nasional dianggap gagal membentuk moral para siswa dan melindungi mereka dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan kenakalan. Kekhawatiran seperti ini terutama menyebabkan orang-orang kota yang secara langsung menyaksikan pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi. Hal itu juga dipengaruhi oleh adanya kesadaran sebagian kalangan muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan Islam.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Jurnal Suyatno yaitu integrasi ilmu di sekolah dasar (Studi Kasus Kurikulum Terpadu Di Sdit Lukman Al-Hakim Surakarta). Dikotomi ilmu yang berkembang dalam dunia pendidikan saat ini telah membelah wajah pendidikan menjadi dua kutub yang berlawanan secara ekstrim. Di satu sisi, ada lembaga pendidikan umum yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh sebagian umat Islam, lembaga pendidikan ini dicap sebagai lembaga pendidikan sekuler, karena ilmu yang dikembangkan jauh dari nilai-nilai tauhid. Di sisi lain, ada lembaga pendidikan agama (madrasah) yang berada di bawah Kementerian Agama. Bagi ilmuwan sekuler, lembaga pendidikan ini dianggap ketinggalan zaman karena ilmu-ilmu yang dikembangkan bersifat pseudo ilmiah. Polarisasi yang demikian tentu

akan merugikan kehidupan manusia karena ilmu-ilmu yang dikembangkan di dua model lembaga pendidikan tersebut tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi manusia modern. Ilmu sekuler tanpa spirit tauhid akan menjadikan manusia teralienasi dari dirinya sendiri, sedangkan ilmu agama menyebabkan manusia tidak mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan alternatif yang mengembangkan keilmuan secara integratif, yang memadukan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu agama. Lahirnya Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman al-Hakim merupakan respon terhadap adanya dikotomi tersebut.

Setelah melakukan analisis terhadap kurikulum sekolah islam terpadu dan juga didasarkan pada peneliti-peneliti terdahulu, peneliti tertarik meneliti dari segi paradigma kurikulum sekolah Islam terpadu. Dimana menurut penulis kurikulum ini memiliki kekhasan dan penelitian ini juga dilaksanakan guna menganalisis paradigma kurikulum sekolah Islam terpadu harapan bunda Manado, terutama dalam proses penerapan kurikulum dan problematika yang dihadapi lapangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Ini berarti penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan) secara verbal dan bahasa, dalam konteks alami tertentu. konteks dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan yang dimana pendekatan ini digunakan peneliti untuk berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang berkaitan erat dengan pengamatan dan peran serta yang biasanya penulis lakukan dengan menggunakan catatan lapangan secara ekstensif mengenai paradigma keilmuan kurikulum Islam terpadu di Sekolah Dasar Islam terpadu harapan bunda Manado (Moleong, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan dikota Manado provinsi Sulawesi Utara dengan tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian, karena sekolah ini satu satunya sekolah yang ada di kota Manado yang menggunakan kurikulum sekolah Islam terpadu dan tentunya sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti. Ada pun waktu penelitian di mulai dari bulan januari 2019.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, yang diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara penulis dengan guru-guru SD Islam Terpadu bersangkutan dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen sekolah, Buku Standard Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu dan observasi di lapangan dan literature-literatur yang berkaitan dengan pendidikan paradigma keilmuan kurikulum Islam terpadu. Proses pengumpulan data yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data dari Model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai. Proses analisis data diawali dengan penelaahan terhadap semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen: reduksi data (reduksi data), representasi data (visualisasi data), serta inferensi dan verifikasi (Moleong, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah meninjau semua data, penulis Menyusun pembahasan di subbagian ini. Pada bagian ini, interpretasi hasil penelitian dilakukan berdasarkan pendekatan yang dijelaskan dalam metodologi penelitian, pembahasan hasil penelitian ini dapat dibangun menjadi 2 poin utama, yaitu

Paradigma kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu harapan bunda manado

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh Pola yang digunakan oleh sekolah Islam terpadu harapan bunda Manado menggunakan kurikulum terpadu, dimana kurikulum ini berlandaskan pada al-qur'an, as-sunnah dan yuridis (Masitah & Setiawan, 2017). dalam proses pembelajaran dan menggunakan buku acuan yang disusun oleh Jaringan sekolah Islam terpadu yaitu buku-buku standar mutu sekolah Islam terpadu, akan tetapi dalam penerapannya sekolah Islam terpadu harapan bunda Manado belum terlalu efektif dikarenakan sumberdaya guru yang kurang mumpuni dalam memahami kurikulum sekolah Islam terpadu. Tujuan kurikulum sekolah ini ada tiga tujuan yaitu tujuan berdasarkan undang-undang pendidikman nasional, tujuan sekolah Islam terpadu dan tujuan SDIT harapan bunda Manado.

Paradigma yang digunakan oleh SDIT harapan bunda manado yaitu antara lain paradigma integralis dan Islamisasi ilmu (Abidin, 2016). Paradigma integralis merupakan paradigma yang paling mencolok dan dipakai di SDIT harapan bunda Manado. Paradigma ini mencakup beberapa tingkatan level yaitu level landasan kurikulum SDIT, tujuan kurikulum SDIT, materi, strategi dan metodologi. Paradigma tersebut dijelaskan melalui data di bawah ini:

Landasan Kurikulum SDIT Harapan Bunda Manado

Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar Islam terpadu harapan bunda menggunakan kurikulum KTSP pada awal berdirinya, kurikulum KTSP dipadukan dengan kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu dan seiring berjalannya waktu kurikulum KTSP diganti dengan kurikulum 2013. Kurikulum yang dipadukan sekarang adalah kurikulum 2013 dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT, 2016).

Kurikulum sekolah Islam terpadu harapan bunda Manado memakai landasan Al-Qur'an, As-sunnah dan Yuridis. dalam proses pembelajaran dan menggunakan buku acuan yang disusun oleh Jaringan sekolah Islam terpadu yaitu buku Buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, dari landasan di atas terlihat sekolah Islam terpadu harapan bunda menggunakan paradigma integralis yaitu keterpaduan selain dari paradigma integralis SDIT juga menggunakan paradigma Islamisasi ilmu, paradigma ini terlihat dari nilai nilai agama Islam yang diaplikasikan di setiap mata pelajaran. Yaitu pada mata pelajaran Pramuka

Tujuan Kurikulum SDIT Harapan Bunda Manado

Tujuan kurikulum sekolah Islam terpadu harapan bunda Manado yaitu berangkat dari visi misi sekolah, tujuan kurikulum Nasional dan juga kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu. Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya adalah sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasi SDIT adalah akumulasi proses budaya, pewarisan dan pengembangan ajaran Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Tujuan kurikulum dijabarkan melalui data di bawah ini:

a. Aqidah yang Bersih

Pribadi Percaya kepada Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta serta menjauhi segala pikiran, sikap dan perilaku bid'ah, tahayul dan penghindaran.

b. Ibadah yang Benar

Mengenal dan melaksanakan ibadah yang meliputi, shalat, puasa, belajar tajwid, dzikir Al-Qur'an dan doa-doa yang dipandu oleh Al-Qur'an dan As-sunnah

c. Pribadi yang matang

Menunjukkan sopan santun, ketertiban dan disiplin, kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan, serta sabar, ulet, dan berani dalam menghadapi persoalan hidup sehari-hari.

d. Kemandirian

Kemandirian dalam memenuhi segala kebutuhan hidup dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang cukup untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup.

e. Cerdas dan berpengetahuan

Mampu berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif, yang memungkinkannya memahami dan menguasai pelajaran serta cermat dan cerdas dalam memahaminya dalam menghadapi setiap masalah.

f. Sehat

Memiliki tubuh yang sehat, pikiran yang sehat, tubuh yang kuat, daya tahan yang kuat, dan memiliki keterampilan bela diri yang cukup untuk melindungi diri dari penyalahgunaan orang lain.

g. Berungguh-sungguh dan Disiplin

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang besar untuk memperbaiki diri dan lingkungan, dibuktikan dengan etos kerja dan disiplin yang baik.

h. Tertib dan teliti

Tertib dalam melaksanakan segala tugas, tugas dan kewajiban; Berani mengambil risiko tetapi tetap berhati-hati dan diperhitungkan dalam langkah Anda.

i. Efisiensi

Selalu habiskan waktu untuk pekerjaan yang produktif, mampu memprioritaskan aktivitas

j. Bermanfaat

Peduli terhadap orang lain dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Materi dalam kurikulum SDIT Harapan Bunda Manado

Materi yang digunakan mengacu pada buku-buku penunjang kurikulum yang digunakan adalah Buku cetakan erlangga dan buku yang di susun oleh jaringan sekolah Islam terpadu. Buku yang menggunakan paradigma terpadu hanyalah buku tematik yang menjadi ciri khas kurikulum 2013 sedangkan buku-buku yang lain hanya menggunakan buku mata pelajaran yang dimana buku itu ketika dipadukan harus menggunakan petunjuk dari jaringan sekolah Islam terpadu.

Strategi dalam kurikulum SDIT Harapan Bunda Manado

Integrasi ilmu di SDIT harapan bunda manado pada level strategi dilaksanakan pada mata pelajaran dan penerapan program program sekolah dengan strategi yang digunakan sekolah dalam menerapkan keterpaduan kurikulum yaitu melalui beberapa tahap, telaah, eksplorasi, rumuskan, di presentasikan, diaplikasikan.

Nilai-nilai Islam diinternalisasikan dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, kisah-kisah Islami atau keteladanan karakter, dan untuk topik tematik diamati hubungan ki-kd antar pelajaran, kemudian ditentukan topik pembelajaran serta penyusunan tema jaring laba-laba.

Problematika penerepan kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Harapan Bunda Manado.

Kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai sebuah proses pendidikan, kurikulum terdiri dari berbagai mata pelajaran yang diprogram kan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah tersebut. Di SDIT Harapan Bunda Manado, kurikulum merupakan salah satu hal yang terpenting yang dimiliki sekolah karena sekolah ini berbeda dengan sekolah- sekolah dasar yang ada di kota Manado baik dari segi kurikulum, pendidik, dan peserta didik. Akan tetapi dalam hal pelaksanaanya kurikulum di SDIT Harapan Bunda Manado mengalami beberapa kendala. Antara lain yaitu kendala dari peserta didik, orangtua pendidik dan masyarakat.

Pertama kendala dari peserta didik, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, sikap, cara belajar dan cara bertutur kata. Rata-rata siswa di SDIT harapan bunda merupakan kalangan siswa dari kelas ekenomi menengah ke atas, mereka terbiasa dengan perilaku dari rumah yang berbeda dengan pembiasaan di sekolah dan dimanjakan orang tua.

Kedua, kendala yang dihadapi dari orang tua yaitu kurangnya komitmen orang tua dalam mengikuti kegiatan sekolah, terlihat dari beberapa kegiatan yang sekolah begitu banyak orang tua yang tidak hadir di karenakan rata rata orang tua di sekolah dasar Islam terpadu hampir keseluruhan adalah pegawai negeri sipil, pengusaha, dan karyawan BUMN, polisi dan tentara.

Ketiga, pendidik merupakan hal yang penting untuk sekolah dimana dengan kinerja pendidik yang professional maka akan tercipta dan terbentuk peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah. Terlihat dari siswa kelas satu sampai kelas enam, peserta didik yang mempunyai sikap yang terlihat lebih disiplin adalah perempuan, Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) harus terus ditingkatkan secara berkala dan berkesinambungan. Implementasi program Jaringan Pesantren Terpadu akan berhasil jika didukung oleh sumber daya manusia yang memahami program Jaringan Sekolah Terpadu itu sendiri. Seperti yang dijelaskan Ibu Hariyati, sebagai berikut: “sumber daya manusia di SDIT harapan bunda Manado masih kurang yang dimana pengaruhnya sangat besar bagi kemajuan peserta didik dan dalam penerapan kurikulum, terutama dalam penerapan kurikulum banyak guru yang belum paham mengenai kurikulum Islam terpadu, pihak sekolah beupayah meningkatkan kwalitis guru dengan kegiatan pelatihan pelatihan”.

Kendala dalam penerapan kurikulum yaitu penerpan KKG guru per level kelas yang dimana belum efektif masih bnyak guru kelas yang belum melaksanakan KKG karena terlalu padatnya kegiatan sekolah, penerpan kisi-kisi ujian semester yang sering berubah ubah dikarenakan guru kelas yang tidak menetp dalam mengajar. Masih banyak guru yang belum menggunakan buku penjaminan mutu sebagai proses keterpaduan kurikulum antara kurikukum 2013 dan kurikulum JSIT. Permasalahan bina pribadi Islami yang dimana kegiatan ini bermasalah pada kegiatan evaluasi kegiatan siswa, dimana kurang kordinasi antar guru-guru pembimbing.

Lingkungan masyarakat, berdasarkan temuan dilapangan data tahun 2016 penghambat dari lingkungan fisik dari SDIT harapan bunda Manado adalah bahwa lembaga ini masih dalam proses menyewa gedung sekolah sebagai tempat belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena belum selesai dibangun gedung se kolah yang ada di kelurahan Buha, karena ada beberapa kendala yang terjadi. Salah paham dari masyarakat tentang sekolah, beberapa oknum dari masyarakat adat bantik mengatakan bahwa

sekolah yang akan dibangun merupakan sarang teroris, Permasalahan izin membangun dari pemerintah yang lama disetujui, Kendala biaya pembangunan dan keterlambatan biaya pembangunan diakibatkan dari pihak orang tua ke sekolah, di mana masih banyak yang menunggak dalam pembiayaan SPP sekolah dan biaya pembangunan.

Di atas merupakan kendala yang terjadi pada tahun 2016 sampai 2018 alhamdulillah berdasarkan data yang penulis temukan bahwa pada awal tahun 2019 sekolah SDIT harapan bunda telah mendapat izin membangun dari pemerintah dan masyarakat setempat telah mendukung pembangunan sekolah dan sekarang sekolah dalam proses pembangunan 23 ruang belajar dengan rencana gedung tiga lantai permanen.

SIMPULAN

Kesimpulan Dari hasil penelitian tentang paradigma keilmuan kurikulum di SDIT Harapan Bunda Manado dapat disimpulkan bahwa paradigma keilmuan yang digunakan oleh SDIT harapan bunda Manado merupakan paradigma integralis dan islamisasi ilmu. Yang dimana konsep kurikulumnya menyusun beberapa mata pelajaran dan memadukannya baik pendidikan umum dan pendidikan agama dengan menyelaraskan model pembelajaran yang ada di sekolah dengan model pembelajaran di rumah. Kurikulum ini berlandaskan al-qur'an, as-sunnah dan yuridis.

Problematika penerapan kurikulum, problematika yang pertama masalah tenaga kependidikan dimana kurangnya guru yang paham mengenai kurikulum sekolah Islam terpadu dikarenakan tidak adanya guru yang menetap dalam bekerja, sering terjadi pergantian guru. Problematika kedua yaitu dari peserta didik dimana kemampuan peserta didik dalam menghafal alqur'an yang berbeda-beda maupun daya tangkap dalam pembelajaran, faktor lingkungan tempat tinggal yang menyebabkan sikap/tingkah laku yang berbeda dan mampu mempengaruhi proses penerapan akhlak sesuai dengan alqur'an dan hadist. Ketiga adalah orang tua dimana kendala yang dihadapi dari orang tua yaitu masih ada beberapa orang tua yang lupa dengan komitmen awal dengan pihak sekolah yaitu wajib mengikuti aturan sekolah dan mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Keempat adalah Lingkungan masyarakat, penghambat dari lingkungan fisik dari SDIT harapan bunda Manado adalah bahwa lembaga ini masih dalam proses menyewa gedung sekolah sebagai tempat belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2016). *Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik: Membaca Pemikiran Kuntowijoyo*. IAIN Antasari Press.
- Al-Asyhi, S. (2022). Dicky Wirianto Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Iqra*, 2(1), 23–35. www.ibe.unesco.org
- Ibda, H. (2021). *MEMBANGUN PARADIGMA KEILMUAN KETUPAT ILMU: Integrasi-Kolaborasi: Collaboration Of Science, Takatuful Ulum, Kolaborasi Ilmu INISNU-UNISNU Temanggung*. YAPTINU Temanggung.
- INDRAJIT, R. E. K. O., & MOELOEK, F. A. (n.d.). *PARADIGMA PENDIDIKAN PADA ABAD KE-21*.
- JSIT. (2019). *Pengertian Sekolah Islam Terpadu*. Pengertian Sekolah Islam Terpadu, Online; <https://jsit-indonesia.com> (Diakses 1 Februari 2019).
- JSIT, T. (2016). *Buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia*. h 41-46. <https://jsit-indonesia.com/tag/buku-standar-mutu/>
- Kurnaengsih, M. A. (2015). KONSEP SEKOLAH ISLAM TERPADU, (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 78–84.
- Lt, G. D., & Fatmawati, M. J. R. S. (2006). *Badan Standar Nasional Pendidikan*.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 134–155.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muhyi, A. (2018). Paradigma Integrasi Ilmu Pengetahuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Mutsaqqafin: Jurnal Pendidikan Islam Dan Bahasa Arab*, 1(01), 45–64.
- Nurdiaman, D. (2015). *STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM ISLAM TERPADU SESUAI STANDAR MUTU JSIT DI SMP IT AL MULTAZAM KABUPATEN KUNINGAN*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Retnaningsih, H. (2012). Masalah kurikulum baru tahun 2013. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial, IV* (24), 9–12.
- Rizki, B. (2022). Konsep Integrasi Sains (Ilmu Pengetahuan Umum) dan Ilmu Agama. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 101–108.
- Sholeh, S. (2017). Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 209–221. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1029](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1029)
- Umami, N. N. (2019). Prinsip Umum dan Khusus Pengembangan Kurikulum (Implikasinya Terhadap Penerapan Kurikulum 2013). *Jurnal As-Salam*, 8(1).
- Uswah. (2103). *Sikap Jsit Terhadap Kurikulum 2013*. <http://Aluswahsby.Sch.Id/2015/09/17/Sikap-Jsit-Terhadap-Kurikulum-2013/> Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2019).
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 10(2), 231–242.
- Zainuddin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. UIN-Maliki Press.